



▶ TALK SHOW BMKG

Siaga Bencana saat Pancaroba

JETIS—Curah hujan yang lebat atau bahkan ekstrem tidak selalu mengakibatkan banjir atau longsor. Seberapa baik penampung air di darat seperti sungai, selokan, waduk, dan lainnya menjadi bagian penting untuk terhindar dari bencana.

Hal ini disampaikan oleh Deputi Bidang Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Guswanto dalam acara *Talk Show Online Harian Jogja* bersama BMKG, Jumat (16/4).

"Hujan ekstrem [perkiraan] ada [beberapa waktu ke depan], tetapi apakah daya tampungnya baik? Ini perlu diwaspadai masyarakat. Tidak harus hujan deras pasti [menimbulkan] banjir bandang," kata Guswanto dalam *talk show* bertema *Tetap Tenang Selama Musim Pancaroba* ini.

Pada awal April 2021 lalu, curah hujan tinggi mengakibatkan banjir bandang di Nusa Tenggara Timur (NTT). Bencana ini mengakibatkan ratusan korban jiwa dan sarana prasarana rusak. Curah hujan tinggi ini merupakan dampak siklon Saroja yang terbentuk di sekitar NTT, tepatnya di Laut Sawu.

Saat ini, beberapa daerah di Indonesia, termasuk DIY sedang mengalami musim pancaroba. Menurut perkiraan BMKG, seharusnya musim kemarau masuk pada bulan April 2021. Namun ada perkiraan musim kemarau mundur pada bulan Mei atau Juni 2021. Ditambah dengan peningkatan suhu Bumi serta efek rumah kaca, potensi cuaca ekstrem selama pancaroba menjadi

tinggi. "Hujan ekstrem yang lebih tinggi, lama durasi ataupun kekeringan panjang pada kemarau," kata Guswanto.

Selain terkait curah hujan, pada masa pancaroba juga tidak jarang terjadi kilat dan petir. Ada pula angin kencang, puting beliung serta hujan es. Selain itu, saat ini BMKG memantau adanya pertemuan dan perlambatan percepatan angin di sebelah Barat Pulau Sumatra. Kondisi ini memungkinkan terjadinya hujan lebat di area sekitarnya.

Guswanto juga memaparkan potensi siklon di Indonesia. Selain siklon Seroja, sebelumnya badai siklon Dahlia dan Cempaka sempat terjadi di Indonesia. Siklon ini terjadi di sebelah Selatan Pulau Jawa yang melingkupi Jawa Tengah (Jateng), DIY dan Jawa Timur. Secara sederhana, siklon merupakan angin yang berputar dengan adanya tekanan rendah di tengahnya. Dalam skala kecil, siklon mirip seperti puting beliung. Dalam skala luas, radius siklon mencapai 150-200 kilometer. Siklon terjadi di permukaan laut yang suhunya lebih dari 26 derajat Celcius. Sebagai daerah yang berada di jalur Khatulistiwa, Indonesia memiliki potensi siklon dari dua arah yaitu selatan dan utara.

Guswanto mengimbau masyarakat untuk tetap waspada, salah satunya dengan memantau perkiraan cuaca melalui situs atau media sosial resmi BMKG. Tidak kalah penting pula, merawat area penampung air hujan agar tetap baik dan berfungsi secara normal. *(Sirojul Khafid)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005